

GFS DAN PSDM SEBAGAI ALTERNATIF SISTEM INFORMASI SEKOLAH YANG REAL DI SMAN 1 BULUSPESANTREN

Trisni Atmawati
SMA Negeri 1 Buluspesantren
trisniatma@gmail.com

ABSTRAK

Keterbatasan sistem informasi di SMA Negeri 1 Buluspesantren berdampak pada tidak ketersediaannya data kehadiran siswa yang cepat dan update. Hal tersebut berdampak pada lambatnya penanganan siswa yang terlambat atau tidak masuk sekolah serta berpengaruh pada pengambilan keputusan diantaranya pada kasus tersebut. Dari latar belakang itu maka diperlukan sistem manajemen informasi yang cepat dan juga ramah biaya. Hasil penggunaan sistem manajemen informasi yang REAL (Realtime, easy, low cost) disebut GFS dan PSDM di SMA Negeri 1 Buluspesantren menunjukkan adanya peningkatan data informasi sekolah. Data tersebut yaitu data ketidakhadiran siswa secara cepat dan up to date. Hasil ini berdampak positif bagi sekolah yaitu adanya peningkatan pengambilan keputusan berbasis data, penurunan jumlah siswa alpha dan penurunan frekuensi ketidakhadiran siswa di sekolah.

Kata Kunci: GFS dan PSDM, sistem informasi, REAL

PENDAHULUAN

SMAN 1 Buluspesantren merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Kebumen yang terletak di pesisir selatan. Satuan pendidikan ini belum memiliki sistem informasi manajemen sekolah yang memadai sehingga ketersediaan data yang cepat, akurat dan informatif belum terpenuhi.

Menurut Hariyadi (2021) sistem informasi manajemen adalah metode untuk menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi manajemen yang diperlukan untuk mempermudah proses pengambilan keputusan, dan memungkinkan fungsi-fungsi dari manajemen seperti perencanaan, pengendalian, dan operasional organisasi dapat dilaksanakan secara efektif.

Salah satu permasalahan terkait dengan sistem informasi (data) yang ada di SMA Negeri 1

Buluspesantren adalah belum adanya data ketidakhadiran siswa yang valid dan dapat diakses dengan cepat. Kondisi sosiogeografis dan latar belakang siswa menyebabkan kecenderungan siswa untuk tidak masuk sekolah atau berangkat sekolah namun tidak sampai ke sekolah. Jika hal ini tidak ditangani segera, maka dapat mengakibatkan menurunnya keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, ketersediaan data yang cepat dan akurat tentang ketidakhadiran siswa menjadi salah satu data sekolah yang penting untuk menentukan langkah penanganan.

Ketersediaan data di suatu sekolah tentunya harus didukung oleh ketersediaan sistem atau aplikasi dan adanya sumber data yang mendukung sistem atau aplikasi tersebut. Sistem atau aplikasi sistem informasi memang belum dimiliki oleh sekolah, namun terkait data ketidakhadiran sebetulnya

sekolah sudah ada sumber data yaitu dari guru yang mengajar di kelas.

Pendataan ketidakhadiran siswa yang telah dilaksanakan adalah dengan mencatatkan data siswa yang tidak hadir ke dalam jurnal mengajar yang ada di setiap kelas dan di agenda mengajar guru masing-masing. Jurnal mengajar di kelas akan di rekap oleh guru BK setiap akhir bulan. Melalui cara ini, data keseluruhan baru akan diperoleh di akhir bulan dan disimpan oleh guru BK. Kelemahan pendataan seperti ini adalah data hanya dapat diakses oleh guru BK sendiri dan tidak diketahui oleh semua guru dan kepala sekolah jika guru BK tersebut tidak menyampaikan/menginformasikan.

Adanya data ketidakhadiran siswa yang cepat dan akurat sangat mendukung dalam menentukan tindakan/penanganan siswa di sekolah, selain menjadi dasar kebijakan pimpinan dalam membuat suatu keputusan untuk peningkatan mutu Pendidikan di sekolah. Data yang tersedia akan segera mendeteksi siswa yang sering tidak masuk dan sekolah dapat segera melakukan tindakan seperti berkomunikasi dengan orang tua atau pemanggilan orang tua.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka diperlukan upaya atau mekanisme agar sekolah memiliki data informasi yang cepat dan akurat serta mudah di akses oleh siapapun. Selain itu sistem informasi sekolah yang berupa data sangatlah membutuhkan dukungan data. Data ketidakhadiran siswa diperoleh dengan adanya kontribusi seluruh guru yang menyampaikan data siswa yang tidak hadir di kelasnya.

Pengembangan sistem informasi sekolah merupakan salah

satu tugas kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok/utamanya dalam mengembangkan mutu sekolah. Sistem informasi menurut Sutabri (2012) adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategis organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak-pihak luar tertentu mengenai laporan-laporan yang diperlukan. Dari hal tersebut jelaslah bahwa sistem informasi sangat penting bagi suatu organisasi/sekolah. Belum adanya sistem informasi sekolah di SMAN 1 Buluspesantren merupakan tanggung jawab kepala sekolah karena sistem informasi memiliki nilai penting baik dalam meningkatkan mutu Pendidikan maupun menunjang administrasi sekolah.

Kemajuan teknologi saat ini sudah demikian pesat. Kemajuan teknologi ini sejauh ini juga telah memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Dalam masa pandemik, proses pembelajaran jarak jauh tetap dapat dilaksanakan dengan teknologi. Kemdikbud RI juga memberikan fasilitas untuk pembelajaran dan administrasi Pendidikan melalui layanan akun *belajar.id*. yang diberikan secara gratis untuk seluruh guru dan tenaga kependidikan di Indonesia.

Salah satu manfaat dari akun *belajar.id* adalah guru dan tenaga kependidikan memiliki akses gratis untuk memanfaatkan fitur dari *google workspace* dimana salah satu kelebihanannya adalah memiliki kapasitas penyimpanan data yang lebih besar dari akun *google* biasa. Selain itu

dengan memanfaatkan akun belajar.id ini di satu sekolah dapat memudahkan penyampaian informasi yang cepat melalui aplikasi online yang disediakan. Diantara aplikasi yang dimaksud adalah *google form*, *google doc*, *google spreadsheet* dan lain sebagainya.

Pemanfaatan *google form* dan *spreadsheet* merupakan alternatif yang gratis dan mudah digunakan untuk membangun sebuah sistem informasi manajemen sekolah yang sederhana. Oleh karena itu penggunaan aplikasi ini secara maksimal oleh tenaga yang menguasai dan juga dukungan guru selaku sumber data diharapkan dapat untuk menyediakan data/informasi sekolah yang *realtime, easy and low cost* (REAL). Tenaga yang menguasai IT dan juga guru merupakan asset sekolah yang dapat digunakan dalam membangun sistem informasi di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis menyusun sebuah gagasan untuk menyelesaikan permasalahan di SMA Negeri 1 Buluspesantren. Gagasan tersebut adalah GFS dan PSDM guna membangun sistem informasi sekolah yang REAL. GFS adalah singkatan dari *google forms* dan *Spreadsheet*. PSDM adalah singkatan dari pemberdayaan sumber daya manusia dan REAL adalah singkatan dari *real time, easy, and low cost*.

Adanya gagasan ini didasari oleh kebutuhan data ketidakhadiran siswa yang *real time* dan valid, artinya data ini harus segera dapat diperoleh setiap hari di pagi hari. Manfaat data ini antara lain untuk memastikan kehadiran semua siswa di tiap kelas dapat terekap, menjadi kontrol

perilaku siswa setiap waktu bagi wali kelas dan guru BK. Data ini sangat penting karena sebelumnya data ketidakhadiran siswa selalu tersedia di akhir bulan. Hal ini berakibat ada siswa yang tidak masuk baru terdeteksi oleh sekolah Ketika sudah terakumulasi banyak. Oleh karena itu data yang cepat dan akurat sangat penting untuk mengantisipasi hal seperti itu terulang lagi.

Sistem informasi sekolah yang belum dimiliki diantaranya dikarenakan karena belum adanya tenaga yang menguasai teknologi informasi yang berbasis web, selain juga anggaran sekolah yang belum memungkinkan untuk memberikan pelatihan dan membeli aplikasi dalam membangun sistem informasi sekolah berbasis web. Oleh karena itu perlunya pemanfaatan asset yang ada untuk menyediakan sistem informasi sekolah yang mudah pembuatannya, berbiaya rendah namun valid dan berguna bagi sekolah.

Google forms dan *spreadsheet* adalah fasilitas yang disediakan *google* dengan kelebihan familiar dan mudah digunakan oleh guru serta tenaga kependidikan. Hal ini didukung pula dengan fasilitas dari kemdikbud untuk guru dan tenaga kependidikan berupa akun *google workspace* yaitu akun *belajar.id*. Menggunakan fasilitas *google* ini untuk membangun sistem informasi sekolah akhirnya menjadi salah satu alternatif yang bagus, selain berbiaya rendah (*low cost*).

Dalam membangun sistem informasi tentunya tak lepas dari sumber daya manusia yang terlibat. Sumber daya manusia disini dibutuhkan mulai perencanaan sistem

informasi, menyediakan sumber data, mengolah dan menghasilkan keluaran berupa informasi. Oleh karena itu pemberdayaan sumber daya manusia (PSDM) di sekolah sangat diperlukan agar sistem informasi ini dapat terwujud.

Perencanaan sistem informasi dikoordinasi langsung oleh penulis dengan dibantu oleh tenaga kependidikan yang menguasai IT. Ketersediaan sumber data dari ketidakhadiran siswa selama ini adalah Ibu Bapak guru yang mengajar di kelas, oleh karena guru yang mengajar di kelas dan guru BK dapat diberdayakan untuk menjadi penyedia data, sedangkan mengolah dan menghasilkan keluaran berupa informasi dilakukan oleh tenaga IT dari tenaga kependidikan.

STRATEGI PEMECAHAN MASALAH

Menurut Alter dalam Kadir (2003) sistem informasi adalah kombinasi antara prosedur kerja, informasi, orang, dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Jaya dkk (2020) berbagai sistem informasi telah banyak digunakan di sekolah sebagai upaya pengembangan dan pemenuhan kebutuhan informasi, seperti dalam pelayanan siswa, pengolahan nilai dan terkait kegiatan administrator sekolah.

Disebutan oleh Ladjamudin (2005), dalam menghasilkan informasi diperlukan proses yang dinamakan siklus informasi. Siklus informasi atau disebut juga siklus pengolahan data terdiri dari 3 tahap yaitu input data, proses pengolahan data dan output informasi.

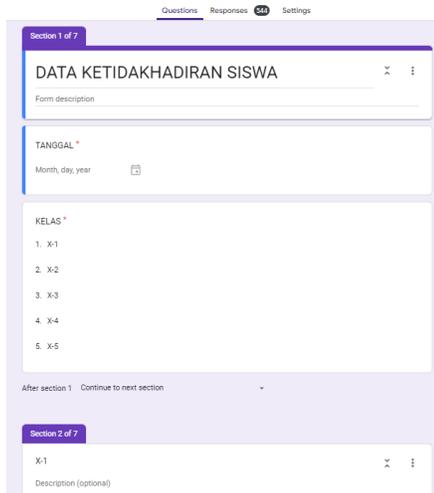
Merujuk hal di atas maka langkah-langkah yang dilakukan dalam memanfaatkan GFS dan PSDM untuk membangun sistem informasi sekolah yang REAL yaitu:

1. Menyusun prosedur kerja dalam membuat sistem informasi sekolah khususnya terkait dengan data kehadiran siswa.
Prosedur kerja disusun penulis untuk memastikan semua proses untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan dapat tercapai. Prosedur kerja ini terdiri atas 3 komponen yaitu:
 - a. prosedur pengumpulan data;
 - b. prosedur pengolahan data;
 - c. prosedur penyampaian informasi;
 - d. prosedur pengawasan.
2. Pemberdayaan sumber daya manusia di sekolah untuk melaksanakan prosedur kerja.
Menurut Rugaiyah dkk (2022) sumber daya manusia adalah salah satu unsur terpenting dalam perkembangan suatu organisasi. Sumber daya manusia merupakan individu produktif yang bekerja sebagai penggerak organisasi.
Pemberdayaan sumber daya manusia (PSDM) mengacu pada keberadaan asset SDM yang ada di sekolah. Aset tersebut adalah:
 - a. Guru yang memiliki kesadaran untuk selalu mengisi data kehadiran siswa
 - b. Guru BK yang bertanggung jawab dalam mendata kehadiran siswa
 - c. Tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dalam IT

Untuk dapat melaksanakan semua tugas /fungsi di atas maka penulis selaku kepala sekolah melakukan sosialisasi dan koordinasi serta memberikan pendampingan kepada tenaga IT.

3. Membuat sistem input data berbasis *google form*

Pembuatan tagihan kehadiran siswa berbasis *google form* merupakan bagian sistem informasi untuk mendapatkan data (input data). Pada proses ini diperlukan SDM guru mata pelajaran yang mengajar di tiap kelas untuk mengisi tagihan di *google form* tersebut setiap hari pada jam pelajaran pertama. Hasil isian tagihan ini akan masuk ke dalam data responden dalam bentuk *spreadsheet*.

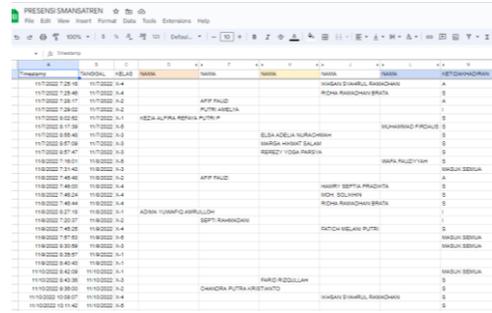


Gambar 1. Google form data ketidakhadiran siswa kelas X

4. Pengolahan data berbasis *spreadsheet*

Setelah data terkumpul dalam data responden, maka perlu adanya pengolahan data. Pada tahap ini tenaga IT bertugas mentabulasikan

data *online* , membuat formulasi tertentu sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Dalam hal pengolahan data ini, data mentah di *sheet response* akan diubah menjadi data yang lebih informatif.



Gambar 2. Tampilan spreadsheet response dari google form sebagai data mentah

Gambar 2 di atas menunjukkan data mentah yang merupakan data dari isian ibu bapak guru di kelas. Selanjutnya proses pengolahan data dilakukan dengan memformulasikan sehingga data diubah menjadi format lain sehingga nantinya dapat dimunculkan menjadi data lain yang lebih informatif.

	KETIDAKHADIRAN	REKAP NIS	VALID	REKAP ABSEN
N	A	2731	202211072731	A
	S	2738	202211072738	S
	A	2647	202211072647	A
	I	2673	202211072673	I
	S	2626	202211072626	S
UMMAD FIRDAUS	S	2785	202211072785	S
	S	2693	202211072693	S
	S	2705	202211072705	S
	S	2710	202211072710	S
FAUZIYYAH	S	2784	202211082784	S
	MASUK SEMUA	0	202211080000	MASUK SEMUA
	A	2647	202211082647	A
	S	2730	202211082730	S
	S	2734	202211082734	S
	S	2736	202211082736	S

Gambar 3. Pengolahan data dalam *spreadsheet*

5. Pengelolaan tampilan data

Agar data di *spreadsheet* nantinya mudah dipahami dan informatif, maka tenaga IT perlu mengatur agar

data yang muncul di pengguna hanyalah data/informasi yang diperlukan saja.

NIS	NOPEMBER																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
2611																								
2612																								
2613																								
2614																								
2615																								
2616																								
2617																								
2618																								
2619																								
2620																								
2621																								
2622																								
2623																								
2624																								
2625																								
2626																								
2627																								
2628																								
2629																								
2630																								
2631																								
2632																								
2633																								
2634																								

Gambar 4. Tampilan data yang lebih informatif di *spreadsheet*

2022		REKAP TOTAL			
NIS		S	I	A	TS
2611		1	0	0	0
2612		0	1	0	0
2613		2	0	0	0
2614		0	0	0	0
2615		2	0	0	0
2616		0	0	0	0
2617		0	0	0	0
2618		0	0	0	0
2619		1	0	0	0
2620		0	0	0	0
2621		1	0	0	0
2622		0	0	0	0
2623		0	1	0	0
2624		1	0	0	0

Gambar 5. Tampilan informasi yang dibutuhkan di *spreadsheet*

Selain itu agar tampilan informasi lebih menarik dan mudah diakses maka dibuat jalan pintas untuk mengakses data di *spreadsheet* dengan menggunakan fitur *linktree*.



Gambar 6. Tampilan sistem informasi kehadiran siswa

Gambar 6 di atas adalah tampilan sistem informasi sekolah terkait data kehadiran siswa dimana pada tampilan di atas menunjukkan adanya menu input sata di bagian “Lapor” dan menu informasi yang dibutuhkan di menu “rekap”.

6. Pengawasan keberlangsungan sistem

Upaya yang perlu dilakukan agar informasi terus dapat disediakan dengan cepat adalah dengan melakukan kepengawasan , baik kepengawasan dalam input data maupun tampilan data.

Kepengawasan input data dilakukan oleh guru BK dengan selalu mengecek setiap hari apakah guru di kelas sudah menginput data atau kah belum. Jika belum maka guru BK akan menginformasikan atau

mengingatkan guru di grup *whattapp* guru.

Selanjutnya kepengawasan juga dilakukan secara berkala oleh tenaga IT untuk memastikan tabulasi dan formulasi data selalu terupdate sehingga mencegah adanya kesalahan olah data yang dapat menyebabkan kesalahan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASANNYA

Hasil dan dampak penerapan strategi

Hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan GFS dan PSDM ini yaitu tersedianya informasi ketidakhadiran siswa yang cepat dan akurat. Hasil positif yang dicapai terkait data informasi ketidakhadiran siswa yang bisa dilihat dengan jelas adalah adanya data yang selalu update tiap hari dan dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh siapa pun. Hal ini berbeda jauh dengan sebelum dilaksanakannya strategi ini dimana data ketidakhadiran siswa tidak dapat cepat diakses dan informasi belum bisa tersedia setiap saat.

Dampak implementasi GFS dan PSDM ini adalah:

1. Peningkatan pengambilan keputusan berbasis data

Manfaat informasi adalah untuk pengambilan keputusan, dimana terkait informasi ketidakhadiran siswa yang dapat diperoleh dengan cepat dapat digunakan oleh setiap wali kelas dan juga guru BK jika ada siswa yang diketahui sering tidak masuk kelas.

Jika ada siswa yang tidak masuk sekolah, guru wali kelas dan BK dapat segera mengetahui dan mengambil tindakan untuk

penanganan atau segera mensikapinya.

2. Penurunan jumlah siswa alpha dan frekuensi tidak hadir tanpa keterangan (alpha)

Sebelum menggunakan sistem informasi, ditemukan ada beberapa siswa yang alpha lebih dari 7 hari, yaitu ada yang 14, 15 dan 24 hari tanpa keterangan (lampiran 1). Setelah menggunakan sistem informasi ini, jika ada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan (alpha) lebih dari 4 hari maka guru BK dan wali kelas akan segera melakukan tindakan untuk melakukan penanganan atas gejala negatif dari siswa tersebut, baik melalui komunikasi dengan siswa yang bersangkutan atau dengan orang tua/wali siswa.

Kendala dan Faktor-Faktor

Pendukung

Faktor penghambat dalam membangun sistem informasi ini adalah 1) kekurangtelitian guru dalam mengisi data, dan 2) kealpaan guru ketika tidak dilakukan kepengawasan .

Faktor yang mendukung keberhasilan dalam membangun sistem informasi GFS dan PSDM ini adalah 1) penggunaan fasilitas google yang sudah familiar bagi guru dan tenaga kependidikan, 2) adanya rasa membutuhkan informasi pada guru sehingga mereka memiliki kesadaran yang tinggi untuk berperan sebagai sumber data, 3) adanya komunikasi dan sifat kooperatif dari guru BK dalam melakukan kepengawasan serta 4) adanya tenaga kependidikan yang cukup menguasai IT.

Rencana Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang dapat dilakukan setelah adanya implementasi GFS dan PSDM ini antara lain:

1. Pemanfaatan informasi untuk mendukung peningkatan mutu Pendidikan dan layanan sekolah yang lebih optimal,
2. Penguatan kompetensi IT bagi guru dan tenaga kependidikan sehingga mendorong pengembangan sistem informasi lainnya di sekolah untuk mendukung tugas guru dan sekolah.

SIMPULAN

GFS dan PSDM dapat digunakan untuk membangun sistem informasi yang *real time, easy and low cost* (REAL). Hasil penggunaan FGS dan PSDM adalah adanya informasi ketidakhadiran siswa yang cepat dan akurat. Sedangkan dampaknya adalah adanya peningkatan pengambilan keputusan berbasis data, penurunan jumlah dan frekuensi siswa alpa.

Berdasarkan pelaksanaan GFS dan PSDM ini, beberapa saran penulis dalam membuat sistem informasi REAL dengan GPS dan PSDM yaitu 1) menentukan dengan jelas SDM yang bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan agar sistem informasi terus berkelanjutan, 2) penggunaan akun organisasi seperti akun belajar.id akan mendukung sistem informasi yang lebih aman, dan 3) kepala sekolah perlu selalu

menyampaikan pentingnya sistem informasi agar semua memiliki kesadaran untuk terus menjalankan perannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyadi. (2021). *Sistem Informasi Manajemen untuk Meningkatkan Layanan Mutu Pendidikan*. Tangerang: Pascal Books. Hal : 33.
- Jaya, A.I.A dkk. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam, Tinjau Konsep, Kurikulum dan Sistem Informasi Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Zahir Publishing. Hal; 115 – 118
- Kadir, Abdul. (2003). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal: 11
- Ladjamudin, Albahra. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rugaiyah, Kusnaidi, O, Rahmah N, Anam K. (2022) *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan: Peningkatan Profesionalisme Guru di Era Disrupsi Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak Publisher. Hal: 7.
- Sutabri, T. (2012). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit CV Andi Offset. Hal: 46